

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional dan patut menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi karena sektor pertanian menjadi tumpuan hidup bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Sektor pertanian berperan penting dalam menyediakan bahan pangan, sebagai pemasok bahan pangan serta meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya petani. Salah satu tanaman pangan yang ditujukan untuk mendukung ketahanan pangan nasional adalah tanaman jagung (Warsana, 2007).

Jagung merupakan salah satu tanaman yang memiliki peranan strategis di Indonesia serta mempunyai peluang tinggi untuk dikembangkan karena jagung merupakan makanan pokok kedua setelah padi di Indonesia. Jagung secara spesifik merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ketiga setelah gandum dan padi (Ermanita, dkk 2004).

Akhir-akhir ini penggunaan tanaman jagung semakin meningkat. Hampir seluruh bagian tanaman jagung dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan, antara lain pakan ternak (batang dan daun muda), pupuk hijau atau kompos (batang dan daun tua), kayu bakar (batang dan daun kering), *pulp* atau bahan kertas (batang jagung), serta sayuran, bakwan, dan sambel goreng buah (Purwono & Hartono, 2006). Salah satu cara untuk meningkatkan produksi pertanian khususnya jagung adalah menggunakan teknologi yang lebih baik dan teknologi yang terus dikembangkan. Kegiatan tersebut di antaranya penggunaan benih unggul, pengolahan tanah yang baik, pengaturan air irigasi yang baik, pemakaian pupuk serta pemberantasan hama dan penyakit, penanganan panen, penanganan pasca panen, dan pemasaran hasil panen (Soekarwati, 2006).

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki luas area tanam jagung paling luas yaitu sebesar 1.213.654 ha. Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi urutan pertama sebagai produsen jagung yang tersebar secara nasional dengan kontribusi luas panen jagung nasional sebesar 31,11%, disusul kemudian oleh Provinsi Jawa Tengah sebesar 13,89%, sedangkan Provinsi Jawa Barat

menempati urutan ke delapan dan hanya menyumbang 3,76% dari luas panen nasional (BPS Jawa Timur, 2021).

Adapun luas lahan panen, produksi, dan produktivitas tanaman jagung di Provinsi Jawa Timur pada 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman jagung di Provinsi Jawa Timur pada 5 (lima) tahun terakhir.

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2016	1.238.616	6.278.264	5,07
2017	1.257.111	6.335.252	5,04
2018	1.261.450	6.753.560	5,35
2019	1.301.879	7.251.314	5,57
2020	1.258.567	6.946.552	5,52

Sumber: BPS Jawa Timur (2021).

Pada tabel 1.1 produksi jagung Provinsi Jawa Timur tahun 2016 sebesar 6.278.264 ton dengan luas panen 1.238.616 ha dan produktivitas 5,07 ton/ha. Pada tahun 2017 produksi jagung Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 56.988 ton dengan jumlah produksi sebanyak 6.335.252 ton, luas panen 1.257.111 ha dan produktivitas 5,04 ton/ha. Pada tahun 2018 produksi jagung Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 418.308 ton dengan jumlah produksi sebanyak 6.753.560 ton, luas panen 1.261.450 ha dan produktivitas 5,35 ton/ha. Pada tahun 2019 produksi jagung Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 497.754 ton dengan jumlah produksi sebanyak 7.251.314 ton, luas panen 1.301.879 ha dan produktivitas 5,57 ton/ha. Pada tahun 2020 produksi jagung Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan sebesar 304.762 ton dengan jumlah produksi sebanyak 6.946.552 ton, luas panen 1.258.567 ha dan produktivitas 5,52 ton/ha. Penurunan produksi jagung di Jawa Timur salah satunya disebabkan oleh penurunan luas panen. Meski mengalami penurunan, kontribusi terhadap tanaman jagung nasional masih cukup besar dan mendominasi (BPS Jawa Timur, 2021).

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memproduksi jagung. Kabupaten Jember menjadi daerah produksi jagung terbesar kedua setelah Kabupaten Tuban pada periode tahun 2019-2020. Pada tahun 2019 produksi jagung di Kabupaten Jember mencapai 521.674 ton dengan luas panen sebesar 60.654,9 ha dan produktivitas 86,01 ku/ha. Sedangkan pada tahun 2020 produksi jagung di Kabupaten Jember mengalami peningkatan sebesar

4.057 ton dengan jumlah produksi mencapai 525.731 ton, luas panen 65.5239 ha dan produktivitas 80,24 ku/ha. Peningkatan produksi jagung di Kabupaten Jember salah satunya disebabkan oleh peningkatan luas panen (BPS Jawa Timur, 2021).

Adapun luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman jagung menurut Kecamatan di Kabupaten Jember tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman jagung menurut Kecamatan di Kabupaten Jember tahun 2020.

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ku/ha)
Kencong	3.242	22.624	69,78
Gumukmas	7.458	55.993	75,08
Puger	6.840	41.211	60,25
Wuluh	7.946	54.497	68,59
Ambulu	5.044	32.009	63,46
Tempurejo	7.924	48.349	61,01
Silo	2.685	17.550	65,36
Mayang	1.435	5.752	40,07
Mumbulsari	694	3.033	43,72
Jenggawah	3.512	19.365	55,14
Ajung	1.633	8.783	53,78
Rambipuji	1.444	11.555	80,03
Balung	2.973	19.921	67,00
Umbulsari	1.645	9.246	56,21
Semoro	277	1.472	53,21
Jombang	711	4.449	62,60
Sumberbaru	788	3.766	47,77
Tanggul	626	3.391	54,20
Bangsalsari	1.607	6.951	43,27
Panti	1.343	9.731	72,46
Sukorambi	384	2.278	59,30
Arjasa	306	1.612	52,76
Pakusari	252	1.675	66,34
Kalisat	929	4.723	50,85
Ledokombo	526	2.928	55,66
Sumberjambe	691	3.246	47,00
Sukowono	94	478	50,77
Jelbuk	1.036	6.327	61,08
Kaliwates	219	1.088	49,71
Sumbersari	339	1.801	53,09
Patrang	1.032	5.365	51,99
Kabupaten Jember	65.633	411.168	62,65

Sumber: BPS Kabupaten Jember (2021).

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Kecamatan Tempurejo pada tahun 2020 menempati urutan ketiga setelah Kecamatan Gumukmas dan Kecamatan Wuluhan dilihat dari sisi produksinya, dengan luas panen sebesar 7.924 ha dan mampu menghasilkan produksi sebesar 48.349 ton dengan produktivitas sebesar 61,01 ku/ha (BPS Kabupaten Jember, 2021).

Adapun luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman jagung di Kecamatan Tempurejo tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1. 3 Luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman jagung di Kecamatan Tempurejo tahun 2020.

Desa	Luas panen (ha)	Produksi (ku)	Produktivitas (ku/ha)
Andongrejo	775	5.0872,88	65,64
Curahnongko	894	5.8684,32	65,27
Sanenrejo	1.208	7.9296,05	65,26
Wonoasri	1.199	7.8705,26	65,26
Sidodadi	1.198	7.8639,62	65,26
Pondokrejo	659	4.3258,36	65,24
Curahtakir	1.206	7.9164,76	65,26
Tempurejo	785	5.1529,30	65,22
Kec. Tempurejo	7.924	520.150,55	522,44

Sumber: BPS Kecamatan Tempurejo (2021).

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa tanaman jagung merupakan salah satu komoditas utama yang diusahakan oleh para petani yang ada di Kecamatan Tempurejo. Hal ini terbukti dari delapan desa yang ada di Kecamatan Tempurejo dengan jumlah luas panen 7.924 ha mampu menghasilkan produksi sebesar 520.150,55 ku dan produktivitas sebesar 522,44 ku/ha (BPS Kecamatan Tempurejo, 2021).

Tinggi rendahnya produksi jagung di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember secara langsung berdampak pada tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh petani. Pendapatan yang besar selalu diharapkan oleh petani jagung di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dalam melakukan usahatani jagung. Namun dalam hal ini, umumnya petani mengalami kesulitan dalam mengusahakan usahatannya untuk meningkatkan produksi dan pendapatan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan-keterbatasan petani seperti memiliki lahan yang sempit, modal yang kecil, teknologi yang sederhana, serta kurangnya keterampilan dan pengetahuan. Disisi lain, pendapatan yang diperoleh petani jagung di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember juga tidak dapat dipastikan selalu tinggi

dikarenakan adanya faktor cuaca yang tidak selalu mendukung serta adanya mekanisme harga pasar, kondisi tersebut memicu petani jagung di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember untuk memperoleh pendapatan dari sektor-sektor lain yang dapat memberikan kontribusi dalam perekonomian keluarga. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun. Besarnya pendapatan yang didapatkan akan menentukan seberapa besar pengeluaran yang akan dikeluarkan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga baik sandang, pangan maupun papan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai keuntungan, pendapatan serta kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa keuntungan usahatani jagung di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?
2. Berapa pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?
3. Berapa besar kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait dengan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menghitung keuntungan usahatani jagung di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui dan menghitung pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

3. Untuk mengetahui dan menghitung kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan maka manfaat dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Dari aspek teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi dunia Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) khususnya ilmu sosial ekonomi pertanian serta dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna untuk dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam penelitian dengan tema sejenis.
2. Dari aspek praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:
 - a. Bagi penulis, diharapkan dapat menjadi sarana untuk peningkatan potensi diri dan sebagai bahan tambahan pengalaman, informasi serta wawasan baru mengenai kontribusi pendapatan usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
 - b. Bagi pembaca, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi, referensi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan tema sejenis.